

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia dari sejak zaman dahulu hingga sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia mempunyai kaitan erat dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan sektor utama yang membantu mutu manusia dalam meningkatkan pembangunan dalam suatu negara. Pendidikan di Indonesia ada banyak macamnya salah satunya adalah pendidikan literasi. Rendahnya tiktatan literasi di indonesia disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah penggunaan teknologi yang kurang bijaksana. Sala satu yang membahas mengenai literasi salah adalah PISA. PISA adalah program berkelanjutan yang menawarkan wawasan untuk kebijakan dan praktik pendidikan. PISA memberikan gambaran dari hasil pencapaian peserta didik melalui sistem pendidikan yang berlangsung. Dengan demikian data yang dianalisis PISA dianggap dapat dijadikan rujukan mengevaluasi sistem pendidikan agar tujuan pembangunan manusia dapat ditingkatkan . hal ini terangkum dalam “PISA-The OECD *Programme for International Student Assessmen*”. Dari hasil PISA Indonesia kemampuan baca yang nilai OECD salam PISA bukan sekedar kemampuan aksara (tulisan) namun juga dalam kemampuan memahami bacaan dalam berbagai tingkat kesulitan, pada tahun 2018 menunjukkan hasil penilaian keterampilan membaca mengalami penurunan dibandingkan dengan PISA tahun 2015. Indonesia menduduki peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371. Maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan bagi peserta didik di Negara ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *Pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*. Pembelajaran dipandang dari suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidikan dalam rangka membuat peserta didik belajar (Komalasari. 2011:2).

Pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pembelajaran merupakan proses menyalurkan informasi kepada peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Informasi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik harus dapat disampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya faktor jasmaniah, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa diantaranya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang menarik dan terkesan formal bersifat membosankan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang bersifat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, membantu lebih banyak

menyerap informasi yang diberikan oleh pendidik. Semakin menarik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan semakin banyak pula materi atau informasi yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau bisa juga menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pembelajaran media sangatlah penting digunakan baik untuk membantu pendidik menyampaikan pesan maupun mempersingkat waktu agar lebih peserta didik lebih cepat dalam menerima pesan atau tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Jenis media pembelajaran sangatlah beragam pendidik dapat memilih media mana saja yang akan digunakan dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan suatu media yang akan digunakan dalam suatu materi pembelajaran, belum tentu efektif dan efisien apabila digunakan dalam materi pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu pendidik harus lebih teliti dan selektif dalam menentukan media yang cocok digunakan dalam suatu proses pembelajaran sehingga media yang dipergunakan mampu untuk mencapai kompetensi atau tujuan yang diharapkan.

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, diantaranya media visual. Media visual merupakan bentuk media yang berupa gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda salah satunya adalah komik. Komik dapat digunakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Media komik merupakan salah satu jenis media visual yang berupa buku yang terdapat sebuah rangkainya gambar yang disusun secara berurutan yang membentuk sebuah jalinan cerita. media komik dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik, media komik

yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik adalah komik buta. Komik buta merupakan komik yang didalamnya terdapat gambar yang membentuk suatu rangkaian cerita yang mana naskah dialoknya telah dikosongkan, sehingga dapat membangkitkan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan media yang dibuat untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik karakter mata pelajaran yang sesuai dengan media komik buta ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan.

Keterampilan berbahasa yang sesuai untuk menerapkan media komik buta ini adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Menulis dapat membantu mengaktifkan kreatifitas dan melatih peserta didik dalam mengumpulkan dan menyajikan informasi. Dengan kegiatan menulis peserta didik dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya kedalam bentuk karya tulisan.

Pentingnya keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga digunakan media komik buta untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu media ini juga dapat digunakan untuk menumbuhkan daya imajinasi dan kreatifitas peserta didik dalam menulis dialog dalam sebuah karangan cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik buta dalam pembelajaran keterampilan menulis peserta didik. Adapun judul yang diambil peneliti adalah “Pengaruh media komik buta terhadap keterampilan menulis peserta didik Kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto”.

B. Ruang Lingkup dan Patasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, dalam hal waktu, tenaga, maupun biaya. Untuk lebih memperjelas peneliti memberi batasan pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Peserta didik Kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manakah yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik yang diajar dengan menggunakan media komik buta dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media gambar.
3. Penelitian ini di terapkan pada pembelajaran tematik kelas IV tema 4 subtema 1 pembelajaran 4 (Jenis-jenis Pekerjaan).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah sampaikan oleh peneliti maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Manakah yang lebih baik antara keterampilan menulis yang diajarkan dengan menggunakan media komik buta dengan keterampilan menulis yang diajarkan dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui manakah yang lebih baik antara keterampilan menulis yang diajarkan dengan menggunakan media komik buta dengan keterampilan menulis yang diajarkan dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Peserta didik

Media komik buta diharapkan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis, komik buta juga diharapkan lebih mempermudah untuk mengutarakan pendapatnya dan menambah kekreatifan peserta didik dalam menulis sebuah karangan cerita.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri media komik buta akan sangat bermanfaat terutama untuk bekal mengajar dalam meningkatkan keterampilan menulis ketika peneliti terjun langsung dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dalam menyampaikan materi terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis, demikian juga penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pendidik agar lebih kreatif dalam menentukan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis peserta didik.